

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam suku, bahasa, agama dan adat istiadat. Semuanya itu cerminan dari suatu bangsa. Indonesia negara kepulauan yang mempunyai 300 lebih suku dan 500 bahasa daerah. Adanya masyarakat adat di tengah globalisasi dan arus modernisasi dipandang sebagai hal yang unik. Di tengah globalisasi, dimana orang sibuk dengan konsep-konsep dan pemikiran modern, masyarakat adat berusaha tetap melakukan dan memelihara tradisinya, sehingga kebudayaan tidak bisa luntur seiring dengan perkembangan globalisasi.(Luciani & Malihah, 2020)

Sumatera Selatan memiliki warisan budaya yang sangat kaya. Dengan berbagai bentuk peninggalan nenek moyang yang mengenai sejarah, pada peradaban masyarakat maupun adat istiadat dapat mencerminkan kisah sejarah disebut warisan budaya. Budaya dengan beraneka ragam bisa dikelompokkan antara lain kerajinan tradisional seperti tepak dan tenun songket. Tarian tradisional Gending Sriwijaya tepatnya untuk menyambut kedatangan tamu agung.(Amiwarti, 2017)

Palembang merupakan kota terbesar di pulau Sumatera. Kota ini mempunyai sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan kuno, yaitu Sriwijaya, hingga kesultanan Palembang Darussalam. Sejarah panjang yang dimaksud pada kota Palembang

tersebut yaitu menorehkan banyak warisan seni dan budaya, yang menyerupai seperti tari-tarian, makanan khas “pemppek” hingga rumah adat yang berarsitektur tradisional.(Ediwar, 2012)

Sebagai warisan budaya, bangunan bersejarah ini sangatlah penting untuk dapat dipelihara dan dapat dilestarikan keberadaannya. Oleh sebab itu dapat memberikan peluang bagi generasi penerus untuk bisa menyentuh dan bisa menghayati perjuangan nenek moyangnya. Rumah tradisional Sumatera Selatan bisa juga disebut dengan rumah Limas atau rumah Bari yang merupakan bangunan bersejarah dengan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Rumah Limas tersebut terlihat sangatlah anggun dan sangatlah gagah

karena bentuknya, dengan atap yang memiliki model limasan yang dihiasi dengan simbar dan ada beberapa tanduk.(Amiwarti, 2017)

Rumah tradisional Limas merupakan rumah terkenal di antara Rumah tradisional yang dijumpai di Palembang. Yang membuat rumah tersebut dengan adanya corak, bentuk dan seni ukir yang ada didalamnya, serta memiliki kemilauan warna cat perado emas yang mempunyai arti kejayaan, dengan adanya penataan rungan yang mencerminkan tingginya tingkatan budaya suku bangsa.(Luciani & Malihah, 2020).

Rumah tradisional Sumatera Selatan ini sebagian masyarakat menyebutnya dengan “Rumah Bari” terkenal di Museum Negeri Sumatera Selatan. Rumah Limas memiliki atap yang berbentuk limas dengan lantai bertingkat-tingkat yang disebut bengkilas dan hanya digunakan untuk kepentingan keluarga seperti hajatan. Usia rumah Limas Palembang kurang lebih 200 tahun lamanya, dan rumah Limas

sebenarnya ada dua rumah yang berbeda dijadikan satu. Bangunan pertama berdiri tahun 1830 dan bangunan kedua berdiri tahun 1833. Untuk beberapa tahun kemarin perubahan renovasi secara utuh belum ada dan masih asli. Untuk tahun kemarin ada perubahan interior penataan kamar.

Rumah Limas memiliki aspek budaya, filosofi dan historis disetiap bagiannya yang sangat menarik untuk kita pelajari. Keunikan dan keistimewaan rumah Limas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan local.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pemeliharaan rumah Limas Palembang di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa secara detail dengan metode deskriptif kualitatif. Beberapa aspek yang akan ditinjau dalam penelitian ini di antaranya, pertama mengetahui karakteristik dan dapat mengidentifikasi rumah Limas dengan mudah, desain arsitektur, meninjau segi nilai filosofi yang dimiliki, fungsi dan penggunaannya dari rumah Limas tradisional Palembang. Kedua pemeliharaan untuk melindungi dan mempertahankan identitas budaya rumah Limas tradisional Palembang.

Permasalahan yang ada karena banyak rumah Limas yang diubah fungsi menjadi bangunan modern atau komersial yang menghilangkan nilai budaya dan arsitekturalnya. Tekanan modernisasi membuat banyak rumah tradisional yang ditinggalkan atau dibongkar. Terjadi hal tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan rumah tradisional, dengan perhatian yang lebih besar terhadap pelestarian rumah Limas tradisional Palembang,

nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja karakteristik pada rumah Limas tradisional Palembang ?
2. Bagaimana prosedur dari pemeliharaan rumah Limas tradisional Palembang ?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan, ada beberapa lingkup masalah yang dibatasi untuk mencapai maksud dan tujuan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada rumah limas Palembang tepatnya di Museum Negeri Sumatera Selatan.
2. Mengetahui karakteristik dan prosedur cara pemeliharaannya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulisan menentukan maksud dan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik rumah Limas tradisional Palembang dan dapat mengidentifikasi rumah limas dengan mudah, desain arsitektur, fungsi dan penggunaannya.

2. Untuk mengetahui prosedur pemeliharaan, melindungi dan mempertahankan identitas budaya rumah Limas tradisional Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu tentang karakteristik dan pemeliharaan yang lebih besar terhadap pelestarian rumah Limas tradisional Palembang, dan nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

1.6. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Diterbitkan pada jurnal yang sudah terakreditasi.